

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada dunia usaha dan perdagangan bebas, persaingan antar perusahaan menjadi semakin kompetitif. Hal ini mengharuskan perusahaan menjalankan usahanya secara efektif dan efisien, agar dapat bertahan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan perusahaan. Oleh karena itu, daya saing perusahaan sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Salah satu aspek kinerja yang penting, yaitu aspek keuangan.

Bidang keuangan merupakan salah satu bidang yang penting bagi suatu perusahaan. Perekonomian yang semakin kompleks dan tidak menentu, diikuti dengan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, membuat perlunya dilakukan suatu penilaian pada bidang keuangan pada setiap perusahaan. Penilaian dimaksud adalah dengan analisis kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan mana yang lebih unggul, dengan membandingkan kinerja keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan pesaingnya, yang bergerak pada bidang sejenis. Hal ini sangat berguna bagi investor dalam mengetahui kondisi perusahaannya, jika dilihat dari perbandingan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Rudianto (2013:53) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengolah aset secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengevaluasi sejauh

mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Penilaian kinerja keuangan menggunakan data dari laporan keuangan yang merupakan sumber informasi keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut akan dianalisis lebih lanjut, sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya, sehingga dapat dibandingkan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan beberapa rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio nilai pasar. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rasio aktivitas untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya. Rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungannya. Terakhir adalah Rasio nilai pasar yang akan menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai untuk para pemegang saham.

Obyek pada penelitian ini adalah PT. Mitra Pinashtika Mustika, Tbk. dan PT. Astra Otoparts, Tbk. Kedua perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT. Mitra Pinasthika Mustika, Tbk didirikan pada tahun 1987. Perusahaan ini memproduksi beragam oli sepeda motor, distribusi mobil, penjualan suku cadang sepeda motor, dan penjualan suku cadang roda

empat. Sebaliknya. PT. Astra Otoparts, Tbk didirikan pada tahun 1991. Perusahaan ini memproduksi penjualan suku cadang sepeda motor dan penjualan suku cadang mobil. Alasan memilih obyek penelitian pada kedua perusahaan ini, karena semakin ketatnya persaingan dalam bidang otomotif. Hal ini mengakibatkan perusahaan mau tidak mau mengambil langkah yang tepat dalam perusahaan tersebut. Tingginya persaingan di bidang ini disebabkan kedua perusahaan ini mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Pada tabel berikut menggambarkan Total Aktiva, Pendapatan, biaya, dan Laba Rugi, PT. Mitra Pinasthika Mustika, Tbk periode 2017-2021 :

**Tabel 1.1**

**Total Aktiva, Pendapatan, biaya, dan Laba/Rugi  
PT.Mitra Pinasthika Mustika, Tbk  
Tahun 2017-2021 (dalam jutaan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Total aktiva (Rp)</b>	<b>Pendapatan (Rp)</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Laba/rugi (Rp)</b>
2017	9.740.576	14.845.600	14.432.974	412.626
2018	11.943.407	20.051.731	16.349.896	3.701.835
2019	9.653.681	16.862.358	16.396.110	466.248
2020	9.209.838	11.419.430	11.285.858	133.572
2021	9.867.743	13.186.581	12.774.833	411.748

Sumber : Data diringkas Maret 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa laba yang dicapai perusahaan mengalami fluktuasi. Yang mengalami fluktuasi laba tertinggi diperoleh pada tahun 2018. Jumlah biaya yang digunakan oleh perusahaan setiap tahunnya berfluktuasi namun sangat tinggi. Begitu pula dengan pendapatan dan total aktiva yang diperoleh perusahaan setiap tahun juga mengalami fluktuasi.

Selanjutnya pada tabel berikut menggambarkan Total Aktiva, Pendapatan, biaya, dan Laba Rugi, PT.Astra Otoparts, Tbk periode 2017-2021 :

**Tabel 1.2**

**Total Aktiva, Pendapatan, biaya dan Laba/Rugi  
PT. Astra Otoparts, Tbk Tahun 2017-2021  
(angka dalam jutaan)**

<b>Tahun</b>	<b>Total aktiva (Rp)</b>	<b>Pendapatan (Rp)</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Laba/rugi (Rp)</b>
2017	14.762.309	14.030.692	13.482.911	547.781
2018	15.889.648	15.978.493	15.297.692	680.801
2019	16.015.709	16.147.648	15.350.667	816.971
2020	15.180.094	12.125.146	12.163.010	-37.864
2021	16.947.148	15.858.813	15.223.882	634.931

**Sumber:** Data diringkas Maret 2022

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas dapat diketahui bahwa laba yang dicapai PT. Asra Otoparts, Tbk selama tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi, serta mengalamim kerugian yang sangat besar pada tahun 2020. Jumlah biaya yang digunakan oleh perusahaan setiap tahunnya berfluktuasi namun sangat tinggi. Begitu pula dengan pendapatan dan total aktiva yang diperoleh perusahaan setiap tahun juga mengalami fluktuasi.

Selain fenomena masalah di atas, penelitian ini dilakukan karena adanya research gap dari beberapa penelitian terdahulu. Untuk membandingkan kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian pertama dilakukan oleh Hilda (2020) dengan judul Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. XL Axiata,Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. XL Axiata, Tbk.

Hal ini ditinjau dari analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas yang telah dilakukan. Perbedaan kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut, dimana PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan PT.XL Axiata, Tbk.

Penelitian selanjutnya oleh Riaynto dan Stya (2019) yang meneliti tentang perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan pertambangan milik negara (BUMN) dengan perusahaan pertambangan milik swasta (BUMS) yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan rasio keuangan yang terdiri dari DAR, DER, LDR, OPM, ROA dan TATO antara perusahaan pertambangan milik negara dengan perusahaan milik swasta yang terdaftar di Bursa Efek. Sebaliknya ROA terdapat perbedaan yang signifikan di antara keduanya pada periode penelitian. Secara keseluruhan, kinerja keuangan BUMN pertambangan lebih baik dari pada BUMS pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, menarik untuk mengangkat judul penelitian **“Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pada PT. Mitra Pinasthika Mustika dan PT. Astra Otoparts, Tbk Yang Go Publik di BBEI”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan penelitian dapat dirumuskan, yaitu: “Bagaimana perbandingan kinerja keuangan pada PT. Mitra Pinasthika Mustika, Tbk dan PT. Astra Otoparts Tbk, periode 2017-2021?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan pada PT. Mitra Pinashtika Mustika, Tbk dan PT. Astra Otoparts Tbk, periode 2017-2021.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, di antaranya adalah:

1. Bagi PT. Mitra Pinashtika Mustika Tbk dan PT. Astra Otoparts, Tbk  
Sebagai bahan informasi bagi perusahaan dalam mengelola laporan keuangannya secara efektif dan efisien, sehingga kinerja keuangan perusahaan lebih baik lagi.
2. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan tambahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama, demi pengembangan ilmu pengetahuan umumnya dan manajemen keuangan khususnya.